BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menggapai kesejahteraan, seseorang mampu untuk memenuhi kebutuhan, tentunya kesejahteraan adalah hal yang seseorang/keluarga inginkan, dimana kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti memiliki rasa aman, makmur yang terbebas dari gangguan-gangguan yang tidak diinginkan. Menurut BPS (2023), kesejahteraan merupakan suatu kondiri seseorang yang dapat memenuhi segala kebutuhan seperti kebutuhan jasmani dan rohani yang dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidupnya.

Kesejahteraan buruh adalah terpenuhinya kebutuhan atau terpenuhinya keperluan jasmani dan rohani para buruh, kesejahteraan dapat tercapai ketika kebutuhan hidup para buruh dapat terpenuhi dengan baik, terutama pada kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian maupun tempat tinggal. Buruh tani sendiri merupakan pekerjaan yang mengandalkan fisik dan bekerja untuk pemilik lahan dengan imbalan berupa upah. Buruh sendiri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut pendapatan buruh harus memadai untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Ketika semua kebutuhan terpenuhi, maka dapat dikatakan kesejahteraannya dapat meningkat (Wahbi dkk., 2020).

Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa faktor. Khiyaroh (2017), mengidentifikasi dua faktor yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu faktor

internal, seperti jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, kondisi sosial dan ekonomi keluarga, serta kondisi ekonomi keluarga atau pendapatan, dan faktor eksternal seperti faktor manusia, faktor alam, dan faktor ekonomi negara. Abdurrahman (2023), menemukan bahwa faktor seperti pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan sebuah keluarga.

Upah merupakan pendapatan yang didapatkan oleh para buruh, menurut soemarso (2009), upah adalah imbalan dari hasil kerja yang telah dilakukan yang berupa uang yang ditetapkan secara harian ataupun borongan. Dimana upah yang diberikan harus adil yang menyesuaikan dengan banyakanya tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, maka semakin banyak upah yang harus dibayarkan pemberi kerja (Sutaminingsih dan Sujana 2020).

Sistem pengupahan pada buruh pemetik cengkeh di Desa Selat sendiri yaitu upah yang didapatkan berkisar Rp 5.500/kg di tahun 2024, dengan rata-rata setiap pekerja bisa memetik cengkeh 20-30 kg/hari tergantung dengan besar pohon dan banyaknya bunga cengkeh. selain itu, ada juga yang sistem bagi hasil antara pemetik cengkeh dan pemilik lahan tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Setiap pekerjaan akan mendapatkan pendapatan yang berbeda, tergantung dengan jenis pekerjaannya, sehingga besaran pendapatan seseorang tergantung dengan pekerjaan yang dilakukan (Arimawan and Suwendra 2022). Selain itu, menurut penelitian Segara (2020), pendapatan seseorang ditentukan oleh jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bekerja, semakin lama mereka dapat bekerja, semakin banyak uang yang akan mereka hasilkan.

Jika di kalkulasikan dalam hitungan buruh mampu mendapatkan bayaran berkisar Rp 110.000,00 hingga Rp165.000,00. Dalam sebulan jika buruh dapat bekerja dalam 20 hari/bulan atau 5 hari/minggu maka, satu bulan pendapatan yang didapatkan berkisar Rp 2.200.000,00 hingga Rp 3.300.000,00. Tentunya penghasilan/upah setiap buruh tentunya tidak lah sama, karena upah yang diterima tergantung dengan banyaknya jumlah panen cengkeh yang mampu dikumpulkan. Pendapatan/upah yang didapatkan hanya berlaku pada musim panen cengkeh saja, dimana jumlah upah yang didapatkan sudah melebihi UMK Kabupaten Buleleng pada tahun 2025 yang sebesar Rp 2.996.561. Jika hanya mengandalkan pendapatan pada musim panen dan disaat luar musim panen, maka pendapatan yang didapatkan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka diharapkan para buruh memiliki pekerjaan lain yang dapat dilakukan diluar musim panen, untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Mantra (2003), anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal di rumah yang sama dan berbagi dapur dengan anggota keluarga yang bekerja, yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan data Desa Selat 2023, terdapat 2.549 KK dan dengan jumlah penduduk sebanyak 9.101 penduduk, ini menunjukkan bahwa, rata-rata sebuah keluarga terdiri dari empat hingga enam orang, termasuk kerabat selain ayah, ibu, dan anak-anak. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan sebuah keluarga, karena ukuran keluarga rata-rata diperkirakan antara empat hingga enam, menunjukkan tingkat konsumsi yang tinggi untuk sebuah keluarga.

Desa selat adalah salah satu Desa di Kabupaten Buleleng yang termasuk penghasil cengkeh, Desa ini memiliki banyak potensi di industri pertanian. Secara geografis, Desa Selat berada 314 meter di atas permukaan laut, dan sebagian besar warganya bekerja di perkebunan atau pertanian. Cengkeh adalah tanaman utama di sektor perkebunan Desa Selat, dengan luas 113 hektar tanaman. Menurut data dari 2023, terdapat 2.314 orang warganya yang secara ekonomi kurang mampu. Desa Selat memiliki populasi 9.101, terdiri dari 4.592 laki-laki dan 4.509 perempuan.

Mata pencarian utama di Desa Selat sendiri adalah sebagai petani yaitu sebanyak 3.284 orang, terdiri dari 1.549 laki-laki dan 1.735 perempuan dan untuk buruh tani sebanyak 110 orang terdiri dari 65 laki-laki dan 45 perempuan. Karena tingkat bahaya pekerjaan ini yaitu memanjat pohon cengkeh yang tinggi tanpa peralatan keselamatan, lebih memungkinkan terjatuh, maka mayoritas pemetik cengkeh adalah laki-laki. Selama musim panen cengkeh, memanen cengkeh adalah salah satu pekerjaan sampingan.

Dengan 35 buruh yang telah menyelesaikan sekolah dasar, 41 buruh yang telah menyelesaikan sekolah menengah pertama, dan 31 buruh yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas, tingkat pendidikan buruh di Desa Selat juga dianggap rendah. Menurut data ini, buruh di Desa Selat masih memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah, dengan mayoritas 41 orang hanya tamatan sekolah menengah pertama, dan tiga orang belum pernah bersekolah. Mengingat betapa sedikit pendidikan yang mereka peroleh, situasi ini mempengaruhi pilihan kerja mereka yang terbatas.

Keadaan rumah tempat tinggal para buruh dapat memberikan informasi tentang kesejahteraan mereka selain dari pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan. Rumah layak dapat didefinisikan oleh Puspitawati dkk., (2020), rumah layak huni dapat dikatakan layak ketika dapat memenuhi 6 dari 7 kriteria yang diantaranya, atap yang layak terbuat dari bahan selain bambu dan lainnya, dinding yang layak terbuat dari bahan selain bambu dan lainnya, lantai yang layak terbuat dari bahan selain bambu dan lainnya, area bangunan minimum yang cukup yang mencakup dapur, kamar mandi, dan garasi, ketersediaan listrik dari PLN atau generator pribadi, adanya toilet dengan septic tank di dalam rumah; dan ketersediaan sumber air minum dari sumur, air kemasan, dan air keran (PAM). Kondisi tempat tinggal dari 110 rumah karyawan sangat bervariasi; beberapa sudah memiliki rumah yang nyaman, sementara yang lainnya masih tinggal di rumah kayu dengan lantai tanah dan ruang minimal yang tidak memadai. Para buruh juga masih termasuk dalam keluarga pra-sejahtera yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Kesejahteraan Para Buruh di Desa Selat

1	Jumlah keluarga prasejahtera	110 Orang
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	- Orang
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	- Orang
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	- Orang

Sumber : Data dari kantor Desa tahun 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 110 buruh berasal dari keluarga prasejahtera, keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan secara minimal seperti kebutuhan dasar akan makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan. Tahap keluarga prasejahtera (KPS), tahap keluarga

kesejahteraan I (KSI), tahap keluarga kesejahteraan II, tahap keluarga kesejahteraan III, dan tahap keluarga kesejahteraan III merupakan lima tingkatan kesejahteraan.

Dilihat dari pendapatan, jumlah anggota keluarga, kemampuan para buruh dalam mengayam pendidikan dan kondiri perumahan beberapa buruh yang masih belum layak huni, serta berdasarkan data dari kantor Desa Selat dimana sebanyak 110 buruh petik cengkeh termasuk dalam kategori keluarga pra-sejahtera, maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan buruh di Desa Selat masih rendah, dengan rendahnya kesejahteraan para buruh ini terdampak dari rendahnya pendapatan yang didapat dan banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga yang dapat mempengaruhi pengeluaran keluarga. Buruh tani akan dapat mencapai kesejahteraan ketika pendapatan yang didapatkan tinggi dan dapat memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya (Sulasni dan Suwendra 2021).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan pemahaman mengenai kesejahteraan buruh dan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kondisi kerja para buruh dan perkembangan pertanian di Desa Selat. Dari pemaparan diatas penulis berminat untuk mengembangkan lebih dalam pendapatan dan jumlah anggota keluarga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dengan judul penelitian **"PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERANA BURUH PETIK CENGKEH DI DESA SELAT, BULELENG".**

1.2 Identifikasi Masalah

Pendapatan yang tidak sesuai bisa menjadi salah satu alasan mengapa buruh tani/perkebunan semakin menurun dan mengakibatkan sulitnya mencari buruh, dan jumlah anggota keluarga yang besar memerlukan kebutuhan yang besar pula. Dari hal tersebut, dapat diidentifikasikan masalah masalahnya sebagai berikut.

1.2.1 Kesejahteraan buruh masih sangat rendah, dengan banyaknya buruh yang tergolong dalam kategori prasejahtera yang menunjukan bahwa mereka belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara minimal.

1.2.2 Pendapatan yang diterima oleh buruh tidak dapat mencukupi kebutuhan kehari-hari.

1.2.3 Banyaknya anggota keluarga berpotensi meningkatkan kebutuhan, sehingga beban ekonomi menjadi lebih berat bagi buruh yang memiliki pendapatan terbatas.

1.2.4 Tingkat pendidikan buruh yang rendah dapat mempengaruhi kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan pada penelitian guna membantu penulis untuk lebih fokus dengan beberapa masalah yang ada. Penelitian ini akan berfokus dan menitik beratkan pada pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan buruh petik cengkeh di Desa Selat.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Apakah Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Buruh Petik Cengkeh?

1.4.2 Apakah Jumlah Anggota Keluarga Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Buruh Petik Cengkeh?

1.4.3 Apakah Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Buruh Petik Cengkeh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1.5.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Buruh Petik Cengkeh.

1.5.2 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Buruh Petik Cengkeh.

1.5.3 Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Buruh Petik Cengkeh.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan secara teoritis terkait tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Buruh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian khusus bagi para buruh di pertanian/ di perkebunan untuk dapat memperhatikan dirinya sendiri dalam menjalani pekerjaannya.

1.6.2.2 Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Peneliti mendapatkan pengetahuan baru yang dapat berguna di masa depan dan untuk mahasiswa yang memiliki ketertarikan dengan topik ini, bisa menjadikan penelitian sebagai bahan refrensi dan menyempurnakan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

1.6.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi pembaca terkait dengan kesejahteraan.